

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem bagi hasil kebun karet di Desa Sungai Bertam, dalam perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer melalui penelitian lapangan dan data sekunder data yang diperoleh melalui kepustakaan, data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu menguraikan dan menggambarkan mengenai pokok permasalahan yang ada, kemudian penguraian tersebut dapat diambil kesimpulan dengan secara deduktif. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil kebun karet antara pemilik kebun dan tukang sadap di Desa Sungai Bertam Kecamatan Jambi Luar Kota belum sesuai dengan konsep musaqah karena masih terdapat rukun dan syarat musaqah yang belum terpenuhi. Yaitu akad kerjasama hanya dilakukan secara lisan dimana ini sudah menjadi kebiasaan warga setempat sejak jaman dahulu. Dan batas akhir perjanjian yang tidak jelas. Dalam pembagian hasilnya warga menggunakan metode 1:2 yaitu 1 bagian untuk pemilik lahan 2 bagian untuk penggarap dengan catatan biaya yang dibutuhkan selama proses motong karet ditanggung oleh pemilik lahan dan metode 1:1 yaitu hasil yang diperoleh akan dibagi sama rata antara pemilik lahan dan penggarap dengan catatan biaya yang dibutuhkan ditanggung bersama.

Kata Kunci : aplikasi musaqah, bagi hasil.

ABSTRACT

This study aims to determine the production sharing system of rubber plantations in Sungai Bertam Village, in the perspective of Islamic economics. The type of research used in this thesis is a type of qualitative research, using primary data sources through field research and secondary data data obtained through literature, the data is then analyzed in a qualitative descriptive manner, namely describing and describing the subject matter. Then the decomposition can be concluded deductively. From the results of this study, it can be concluded that the rubber plantation profit sharing system between plantation owners and tappers in Sungai Bertam Village, Jambi Luar Kota District, is not in accordance with the concept of musaqah because there are still pillars and musaqah requirements that have not been met. That is, the cooperation contract is only carried out verbally, which has been a habit of local residents since ancient times. And the deadline of the agreement is not clear. In the distribution of results, residents use the 1: 2 method, which is 1 part for land owners, 2 parts for cultivators with a note that the costs needed during the rubber cutting process are mentioned by the land owner and the 1: 1 method, namely the results obtained will be divided equally between the land owner and the cultivator with a note that the costs needed are borne together.

